



Sejumlah penari menampilkan tarian anak tradisional dalam pentas Lapak Seni "Mapak Udan" yang digelar Komunitas CJP. Festival seni itu digelar untuk memperkenalkan kembali tradisi dan budaya lokal. KOMA ■ SYAMSUL FALAK

## Lestarikan Budaya, Gelar Festival Mapak Udan

### PATI

Sebagai bentuk keprihatinan terhadap menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, komunitas seniman yang tergabung dalam Cah Juwana Plurarisitas (CJP) terus berupaya melestarikan budaya yang semakin tersingkir.

Bertemakan Lapak Seni "Mapak Udan", CJP menggelar festival dengan menampilkan semua keraifan budaya lokal. Festival tersebut merupakan kegiatan rutin yang digelar enam bulan sekali.

Narto, salah satu panitia mengungkap, festival ini bertujuan sebagai wadah penampung para seniman, yang

ingin tetap melestarikan kebudayaan asli daerah. Tak hanya itu, Lapak Seni yang selalu berganti tema juga menyesuaikan kondisi dan situasi yang terjadi.

"Selain ritual bagi seniman untuk meminta hujan, pentas tersebut juga sebagai wadah khusus dalam mengekspresikan kreasi dan kecintaan para seniman yang ada di Pati. Buktinya, semakin banyak komunitas seni yang ingin tampil," katanya, Senin (24/11).

Lebih lanjut Narto menuturkan, selain dimeriahkan penampilan para seniman, kegiatan tersebut juga dirangkai dalam bentuk kegiatan.

Meliputi karnaval dengan mengarak kreasi seni pakaian adat, kombinasi busana, serta ogoh-ogoh tradisional.

Selain itu juga ada pameran foto, lukisan, belajar sablon kaus, dan kursus pembuatan kerajinan juga digelar, untuk menumbuhkan jiwa kreatif.

"Lapak Seni ini memang sebagai tempat untuk menampilkan hasil kreasi kearifan budaya lokal. Serta potensi budaya yang terus diupayakan keberadaannya. Sebab, jika bukan kita yang peduli dengan dunia seni kita sendiri siapa lagi," pungkasnya.

SYAMSUL FALAK ■ ALI MUNTOHA

red@koranmuria.com